

BAB V KONSEP DASAR PERANCANGAN

Konsep dasar perancangan pada Pasar Wage Purwokerto ini merupakan kesimpulan dari uraian pada data dan analisa, dengan pertimbangan untuk menghasilkan konsep perancangan Pasar Wage sebagai pasar induk di Purwokerto dengan tuntutan pada penyediaan ruang dagang informal - formal dan sirkulasi.

Konsep disini adalah konsep yang dapat menyelesaikan permasalahan yang telah diungkapkan diatas.

5.1 Konsep Perencanaan

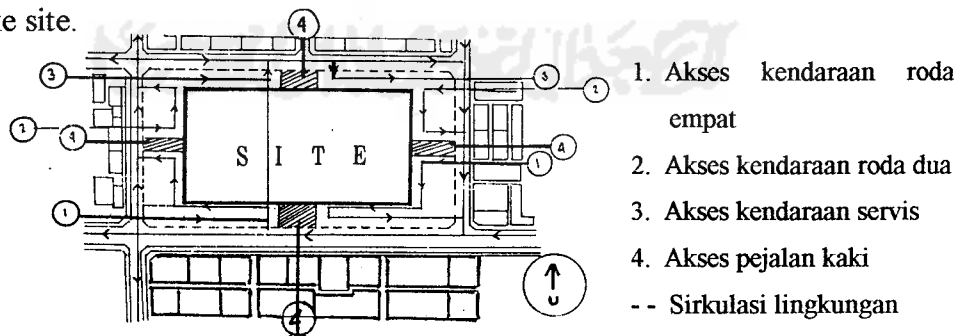
- Kesesuaian dengan fungsi kota sebagai kawasan perdagangan yang mampu mewadahi kegiatan perdagangan dan mampu menyediakan kebutuhan bagi masyarakat Kota Purwokerto
- Lokasi penataan kembali Pasar Wage tetap berada pada lokasi pasar yang ada sekarang

5.1.1 Konsep Site

a. Pencapaian

Pencapaian utama kebangunan yaitu dari Jalan Katamso dan MT Haryono

- Perlunya sirkulasi baru kedalam site sebagai penyeimbang dari keramaian yang telah ada pada Jalan Jend. Soedirman sebagai orientasi pandang utama ke pasar. Jalan satu arah yang ada pada sekeliling site menjadi keuntungan dalam merencanakan pencapaian ke site.
- Perbandingan akses pejalan kaki dan kendaraan sebagai sarana pencapaian ke site.



Gambar 5.1 Pencapaian ke site

5.2 Konsep Perancangan

5.2.1 Konsep Ruang

Macam ruang yang dibutuhkan untuk mewadahi kegiatan adalah :

- Ruang Pedagang
- Ruang Pengelola
- Ruang Penunjang
- Ruang Pelayanan

a. Tata Ruang Dalam

1. Konsep Ruang Dagang

Tata ruang khususnya untuk ruang dagang dalam bangunan berdasarkan penzoningan komoditas menggunakan pola grid. Pada Pasar Wage ini terbagi dua zone pada aktivitas utama yaitu :

- Zone perdagangan eceran.
- Zone perdagangan grosir.

Sedangkan berdasarkan bentuk fasilitas perdagangannya (kios, los) pembagiannya adalah sebagai berikut :

- Zone toko atau kios pada lantai satu diletakkan pada bagian depan, sedangkan pada lantai dua diletakkan pada bagian depan dan belakang.
- Zone los diletakkan pada bagian belakang (tengah) dan pencapaiannya tetap dapat dilakukan langsung dari luar pada lantai satu.

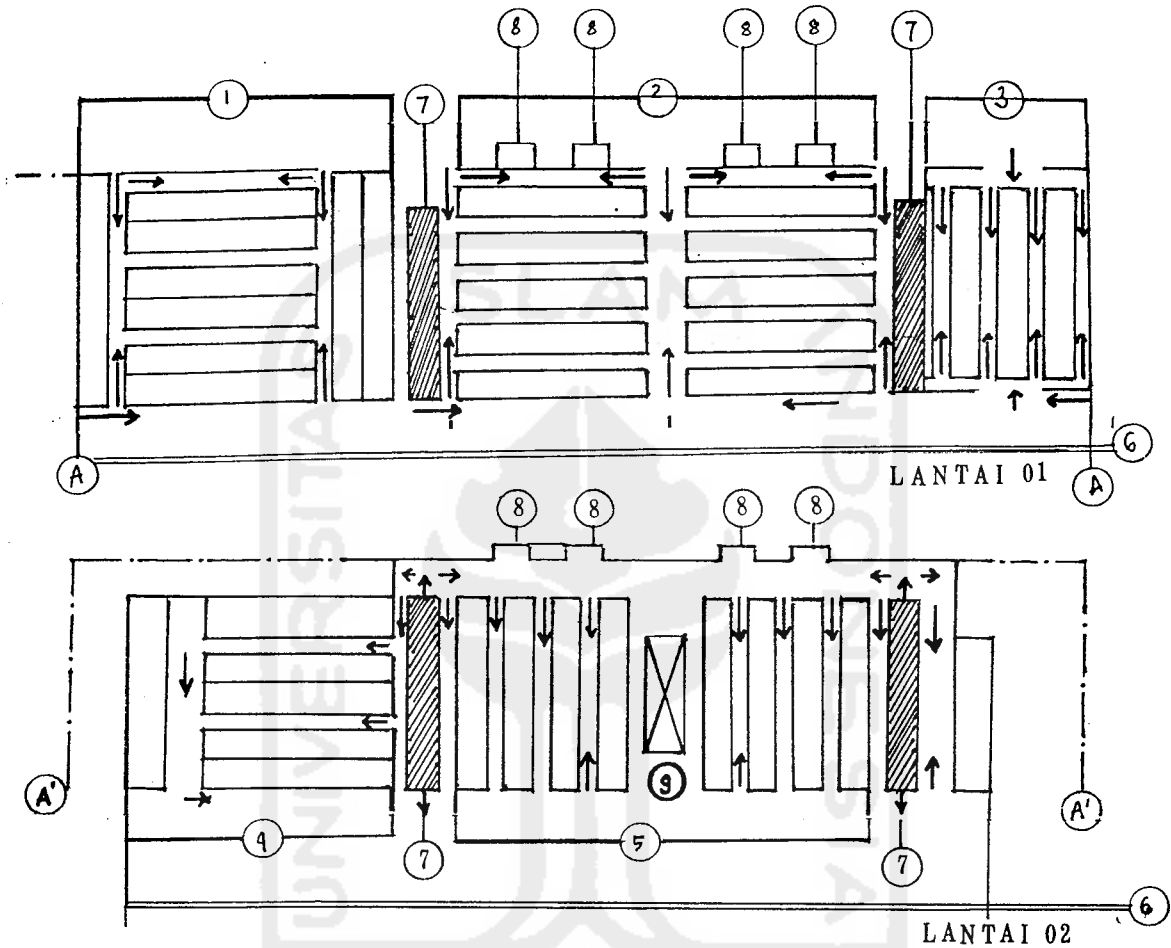
Kemudian pada zona jenis barang dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- Jenis dagangan basah, dengan sifat dagangan :
 - a. kotor
 - b. cair
 - c. bau
 - d. cepat busuk

Jenis dagangan ini ditempatkan pada lantai satu pasar pada bagian tengah (sayur, palawija) dan pada bagian belakang (ikan, ayam, daging)

- Jenis dagangan kering, dengan sifat dagangan :
 - a. bersih
 - b. padat
 - c. tidak bau dan tahan lama

Jenis dagangan ini ditempatkan pada lantai dua, termasuk didalamnya kios – kios.



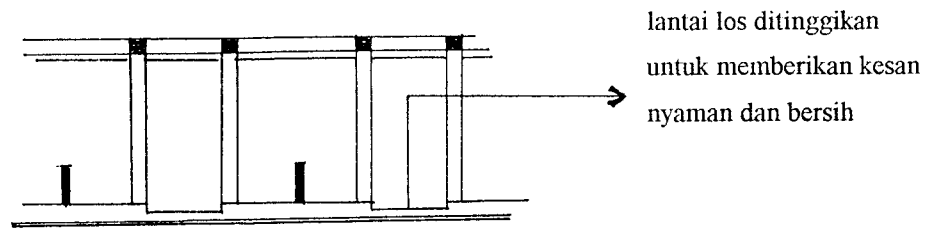
- | | |
|---|----------------------------|
| 1. Kelompok kios (elektronik) | 6. Selasar — |
| 2. Kelompok pangan basah tidak bau | Selasar lantai dua |
| Kelompok pangan kering bau | 7. Area sirkulasi vertikal |
| Kelompok pangan kering tidak bau | 8. Shaft sampah — |
| 3. Kelompok pangan basah bau | Bak sampah |
| 4. Kelompok kios (warung makan) | 9. Vide |
| 5. Kelompok los pangan kering tidak bau | → Pergerakan pengunjung |
| Kelompok los non pangan | |

Gambar 5.2 Konsep tata ruang

2. Elemen Ruang

a. Lantai

- Lantai los basah dan kering ditinggikan 20 cm dari jalan los pasar. Untuk los basah lantai harus mudah dibersihkan



Gambar 5.3 Konsep lantai pasar

b. Dinding

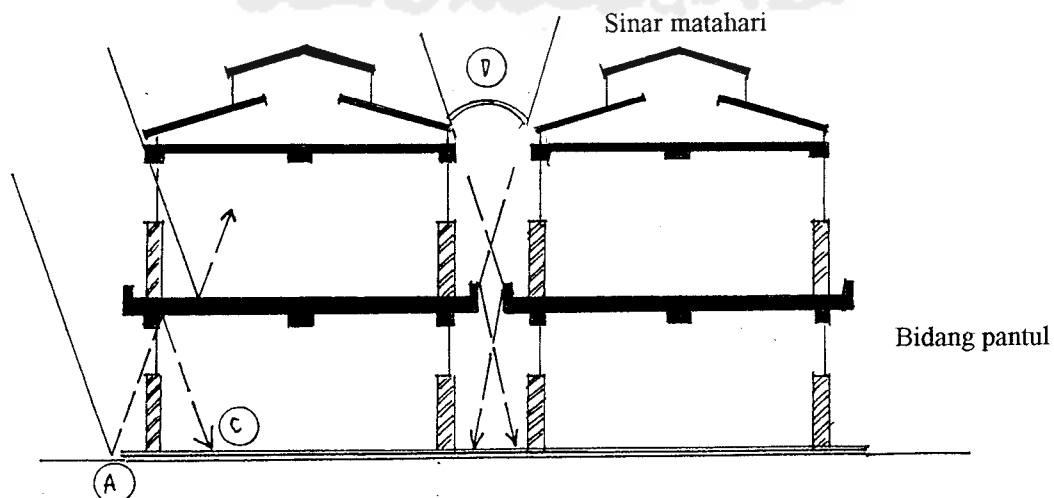
- Untuk kios pada lantai satu dan dua menggunakan dinding batu bata dengan finishing plester dan cat.

c. Langit – langit / Plafond

- Plafond hanya pada Ruang – ruang tertentu seperti Kantor Pasar, Bank dan Musholla serta kios - kios pasar. Untuk los langit – langitnya adalah lantai dua.

d. Pencahayaan

- Penggunaan pencahayaan alami dengan pengadaan sky light dan ventilasi. Selain itu pencahayaan alami didapat juga dari pantulan dari bidang datar seperti paving blok atau tanah.
- Penggunaan pencahayaan buatan pada sepanjang los pasar dengan lampu TL sedangkan untuk pencahayaan luar ruang / jalan digunakan lampu merkuri. Untuk tiap kios menggunakan pencahayaan sendiri.

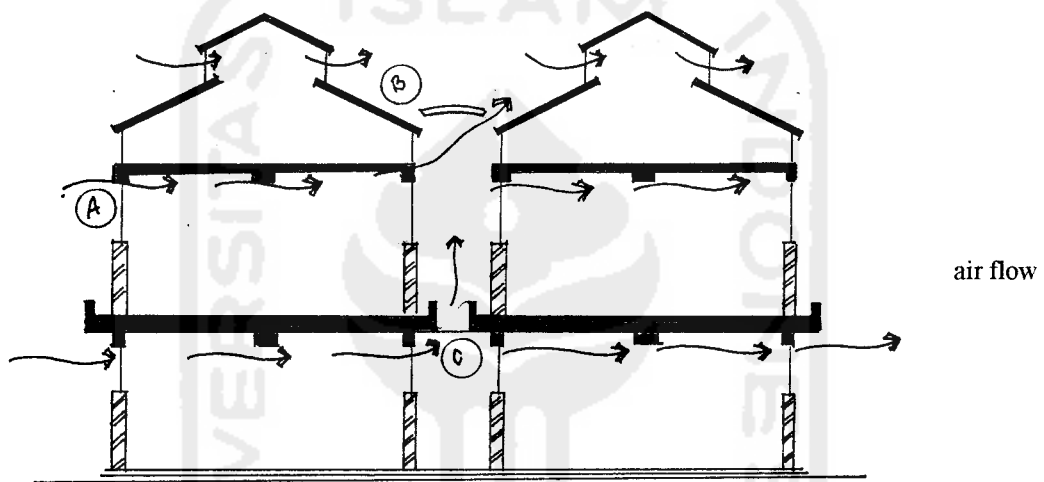


- A. Sinar datang dipantulkan kembali oleh bidang datar
- B. Vegetasi sebagai kontrol
- C. Sinar yang dipantulkan akan terus dipantulkan
- D. Pengadaan sky light untuk pencahayaan alami lantai dua

Gambar 5.4 Prinsip pencahayaan alami

e. Penghawaan

- Jarak lantai satu ke lantai dua dibuat tinggi untuk mengurangi panas akibat sesak pengunjung (4,5 meter)
- Lantai dua banyak dibuat vide untuk menaikkan panas dari lantai satu dan atap bangunan dibuat tinggi untuk mengurangi panas dari lantai satu yang mengumpul diatas atap.



- A. Dari ventilasi
- B. Pelubangan pada atap
- C. Vide pada lantai dua untuk menaikkan panas dari lantai satu

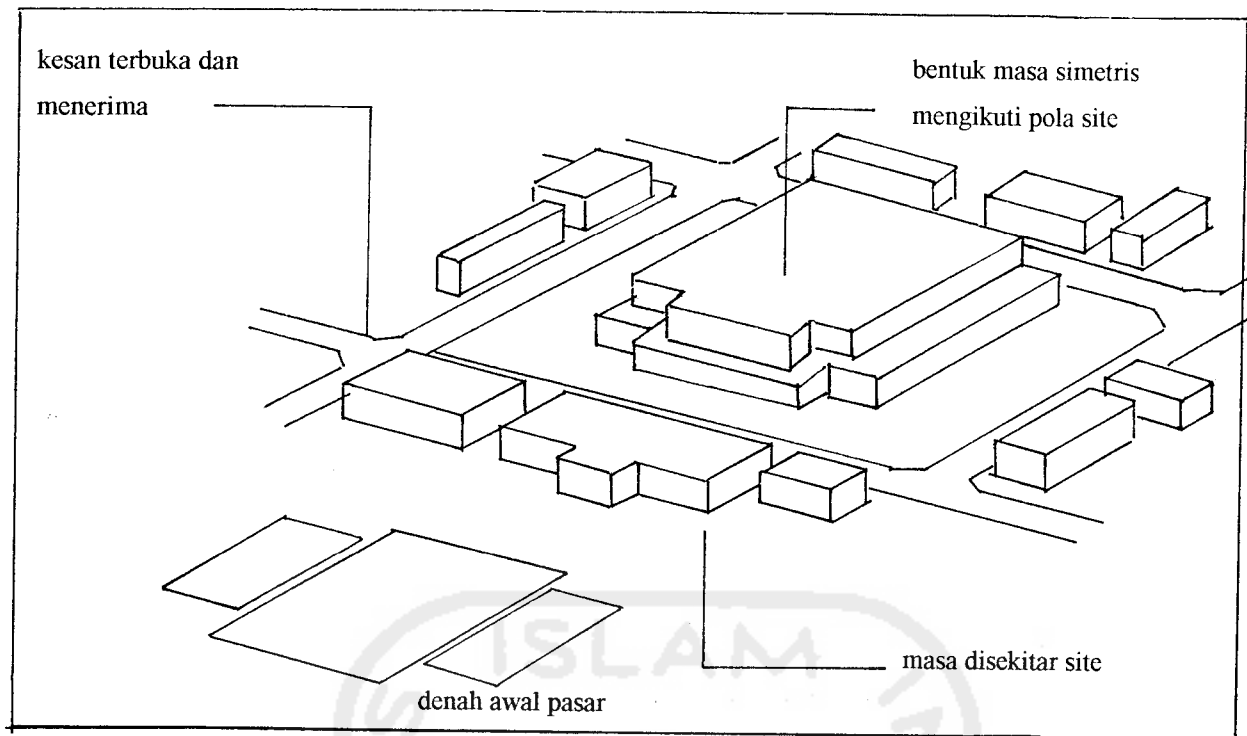
Gambar 5.5 Sistem penghawaan alami

B. Tata Ruang Luar

1. Gubahan massa

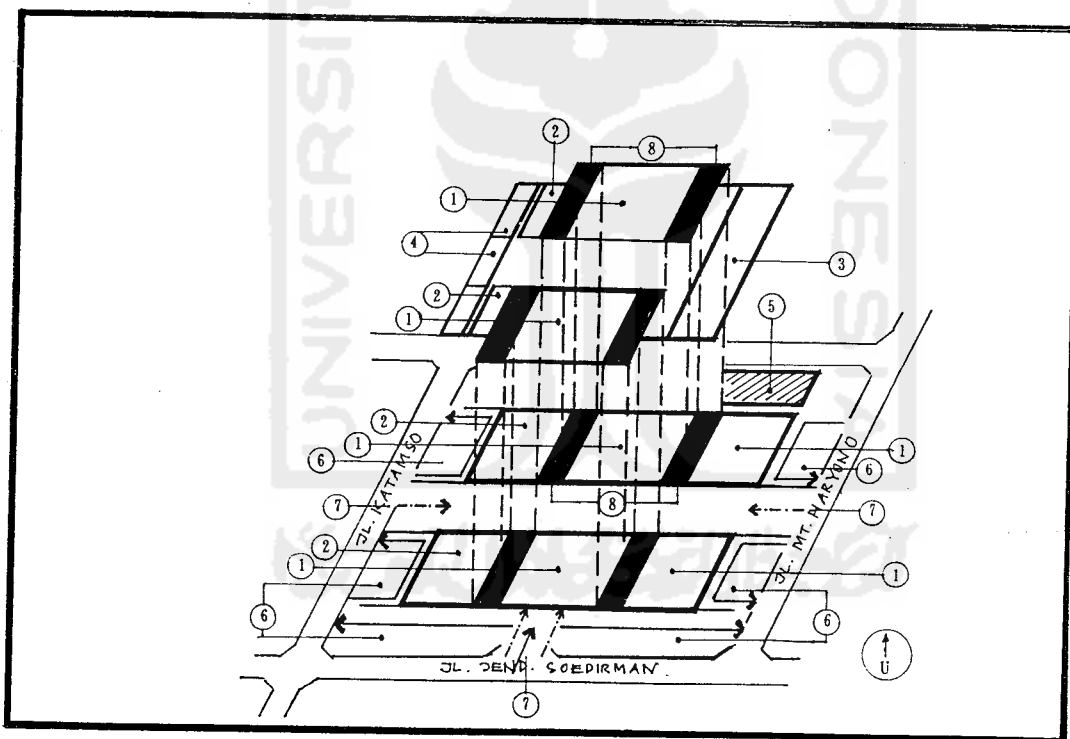
Dalam menentukan gubahan massa pada perancangan Pasar Wage hal yang perlu diperhatikan adalah :

- Kesederhanaan bentuk secara keseluruhan
- Kesan terbuka dan menerima
- Memperhatikan respon terhadap lingkungan sekitar site.



Gambar 5.6 Gubahan massa

2. Plotting Site



- | | | | |
|-----------------|-------------------------------|-----------------|-----------------------|
| 1. los | 2. kios | 3. musholla | 4. kantor |
| 5. bongkar muat | 6. akses kendaraan/
parkir | 7. pejalan kaki | 8. sirkulasi vertikal |

Gambar 5.7 Plotting Site

5.2.2 Konsep Sirkulasi

A. Didalam bangunan

Sebagai faktor penentu adalah sifat nyaman dan aman bagi pengunjung pasar. Konsep ini dibagi secara kuantitatif dan kualitatif.

1. Kuantitatif

- Jalur primer

Berperan sebagai penghubung pada setiap bagian pasar serta sebagai area pengamatan sekilas. Dimensi lebar sirkulasi kurang lebih 5 meter.

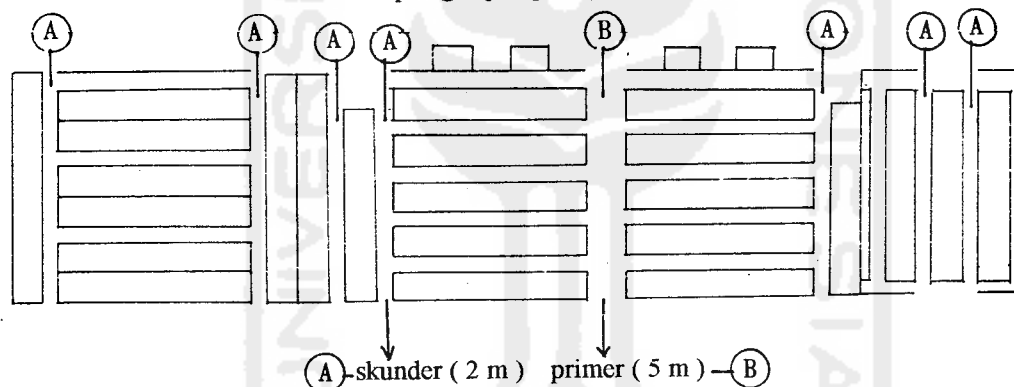
- Jalur skunder

Sebagai jalur untuk mengamati obyek atau materi dagangan dan kegiatan jual beli. Dimensi lebar sirkulasi kurang lebih 2 meter

2. Kualitatif

- Aspek sosial ekonomi

Merencanakan pola sirkulasi dengan prinsip memberikan kesempatan utama untuk dilalui pengunjung bagi pedagang kecil.



Gambar 5.8 Konsep Sirkulasi

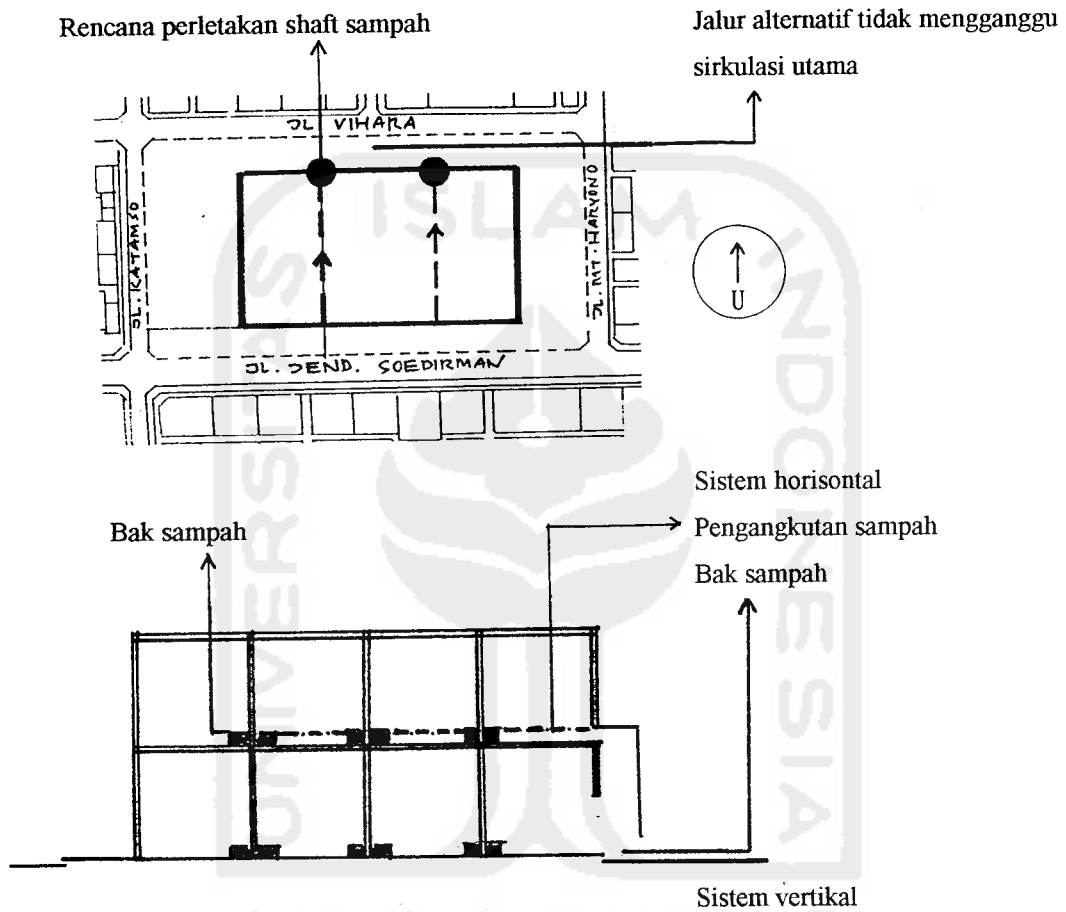
B. Diluar bangunan

Untuk sirkulasi luar yang berupa parkir dan jalur bongkar muat diperlukan dua buah area bongkar muat yang letaknya didepan dan di belakang dengan maksud pada bagian belakang untuk bongkar muat hasil bumi sedang untuk bagian depan untuk barang non hasil bumi. Selain itu untuk parkir akan memisahkan kendaraan pedagang, pengelola dan pengunjung. Sedangkan untuk sirkulasi barang secara vertikal (dari bongkar muat) dan orang cacat digunakan ramp yang terletak pada area sirkulasi vertikal dan dapat diakses dari luar bangunan.

5.2.3 Konsep Utilitas dan Fasilitas

1. Sampah

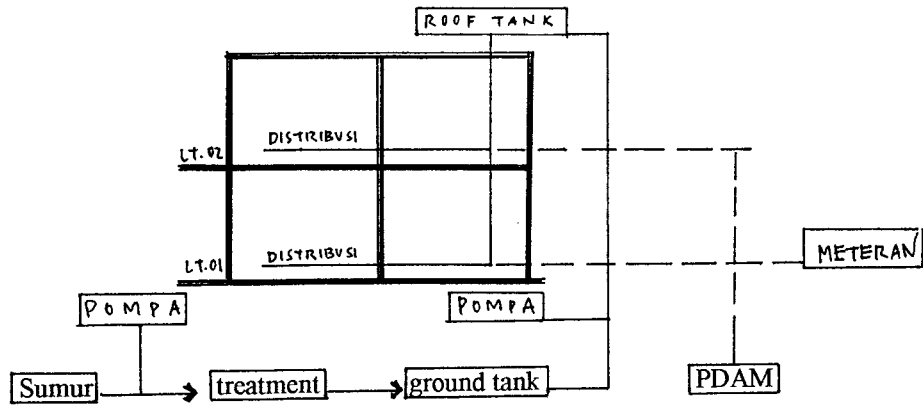
Untuk los basah menyediakan tempat sampah pada setiap pojok blok. Sedangkan untuk los kering dan kios menyediakan tempat sampah pada pojok untuk satu sisi blok. Untuk sampah basah seperti sisa – sisa pencucian daging dan ikan masuk ke penampungan bak kontrol dan selanjutnya ke sistem pembuangan riol kota atau sumur peresapan.



Gambar 5.10 Konsep sistem persampahan

2. Jaringan air bersih

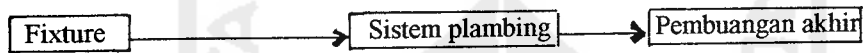
Memfaatkan jasa dari PDAM Kabupaten DATI II Banyumas dan sumus artesis sebagai pengadaan cadangan kelancaran pelayanan.



Gambar 5.11 Konsep sistem jaringan air bersih

3. Jaringan air kotor

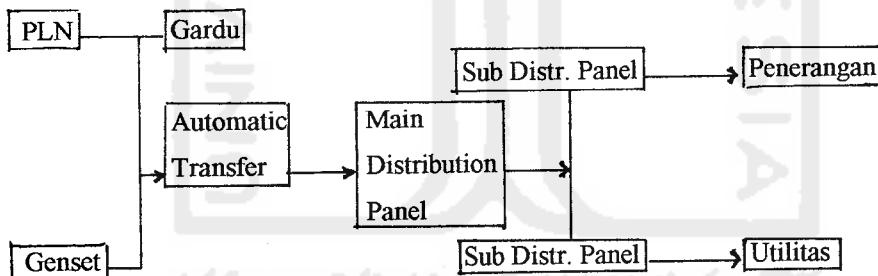
Pengadaan bak kontrol untuk kemudian disalurkan ke sumur peresapan.



Gambar 5.12 Konsep sistem jaringan air kotor

4. Jaringan listrik

Memfaatkan sumber daya dari PLN dan generator sebagai cadangan pelayanan



Gambar 5.13 Konsep sistem jaringan listrik

5. Pengamanan bangunan

- Pengadaan splinker dan hose rack untuk pengamanan bahaya kebakaran
- Pengadaan penangkal petir

5.2.4 Konsep Struktur dan Bahan

1. Konsep struktur bangunan
 - a. Modul perencanaan
Dipakai sistem modul sesuai besaran ruang
 - b. Sistem struktur
 - Struktur bawah
Sub struktur yang digunakan adalah menggunakan pondasi batu kali atau foot plate.
 - Struktur badan
Struktur yang digunakan adalah struktur rangka yang terdiri dari kolom dan balok yang saling mengikat untuk menahan beban.
 - Struktur atap
Menggunakan struktur baja sebagai rangka atap bangunan disesuaikan dengan kebutuhan.
2. Penggunaan bahan struktur
 - Prinsip yang digunakan adalah bahwa bahan yang digunakan harus ada tinjauan ekonomi berdasarkan harga saat sekarang
 - Dipakai baja sebagai rangka atap bangunan.
 - Penutup atap dipakai asbes atau genteng
 - Dinding bangunan menggunakan pasangan bata
 - Lantai dengan bahan keramik atau ubin warna abu - abu
 - Pintu menggunakan bahan yang secara ekonomi lebih murah, mudah pelaksanaannya, sebagai contoh pintu sistem rolling door atau pintu papan, dan bahan kusen menggunakan rangka besi.
3. Bahan Bangunan
 1. Ruang luar
 - Pada pelataran digunakan perkerasan berupa paving block
 - Pada jalan utama bongkar muat berupa jalan aspal

2. Eksterior bangunan

Dasar pertimbangan bahan finishing eksterior :

- tahan cuaca
- kuat
- warna tidak pudar
- tidak cepat kelihatan kotor
- mudah dibersihkan

Atas dasar pertimbangan diatas ditentukan :

- untuk kolom bangunan finishing dengan dilapis batu alam
- dinding yang langsung terkena sinar matahari dan hujan menggunakan plesteran trasram dengan finishing cat

3. Interior bangunan

- mudah dibersihkan
- tidak mudah kelihatan kotor
- kelihatan terang dan cerah

